

## Analisis Framing Berita Dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun Menganut Aliran Sesat pada Media Online Tempo dan CNN

Etik Hariyani, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani, Lina Revilla

Pasca Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: [etiketikhariyani@gmail.com](mailto:etiketikhariyani@gmail.com), [idasuryani@gmail.com](mailto:idasuryani@gmail.com), [linarevilla14@gmail.com](mailto:linarevilla14@gmail.com)

### Article Information

Submitted: 21 Juli 2024

Accepted: 25 Juli 2024

Online Publish: 25 Juli 2024

### Abstrak

Artikel ini melakukan analisis framing terhadap dua media online terkemuka di Indonesia, yaitu Tempo dan CNN, terkait pemberitaan dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun menganut aliran sesat. Framing adalah proses pemilihan dan penekanan atas aspek-aspek tertentu dalam sebuah berita, yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik terhadap suatu isu. Melalui analisis framing, artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana kedua media tersebut membingkai berita tersebut, termasuk pemilihan kata, narasi, dan pemilihan sumber berita yang mempengaruhi pembentukan opini publik dan kaitannya dengan komunikasi islam di era digital 4,0.

**Kata Kunci:** *analisis framing, Tempo, CNN, Pondok Pesantren Al Zaytun, aliran sesat, komunikasi islam*

### Abstract

*This article carries out a framing analysis of two leading online media in Indonesia, namely Tempo and CNN, regarding reporting on allegations that the Al Zaytun Islamic Boarding School adheres to a heretical sect. Framing is the process of selecting and emphasizing certain aspects in a news story, which can influence the public's perception and understanding of an issue. Through framing analysis, this article aims to see how the two media frame the news, including word choice, narrative and choice of news sources which influence the formation of public opinion and its relationship to Islamic communication in the digital era 4.0.*

**Keywords:** *framing analysis, Tempo, CNN, Al Zaytun Islamic Boarding School, heretical sects, Islamic communication.*

## Pendahuluan

Pemberitaan tentang dugaan pondok pesantren Al Zaytun menganut aliran sesat menjadi perhatian publik dalam beberapa waktu terakhir. Dalam hal ini, media online, seperti Tempo dan CNN Indonesia, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan komunikasi Islam di era digital 4.0 dimana subjek maupun objek berhubungan dengan ajaran-ajaran agama islam yang kemudian menjadi perhatian besar masyarakat karena disebar luaskan melalui kanal digital.

Analisis ini akan dilakukan pada dua media online terkenal, yaitu Tempo.co dan cnnindonesia.com. Tujuan dari analisis framing ini adalah untuk memahami bagaimana media online tersebut mempresentasikan berita mengenai dugaan aliran sesat di pondok pesantren Al Zaytun dan kaitannya dengan komunikasi islam di era digital 4.0 (Adiprasetyo & Larasati, 2020).

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Etik Hariyani, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani, Lina Revilla/Analisis Framing Berita Dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun Menganut Aliran Sesat pada Media Online Tempo dan CNN/Vol 5 No 3 (2024)  
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i3.440>  
2721-2246  
Rifa Institute

Topik ini dipilih karena dugaan aliran sesat dalam sebuah pondok pesantren dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap publik. Penyebaran informasi yang disajikan oleh media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren tersebut dan aliran sesat. Oleh karena itu, analisis framing berita ini penting untuk memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu ini dan bagaimana perspektif komunikasi islam terhadap fenomena ini,

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis cara kedua media tersebut membingkai berita tersebut, dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik, serta untuk mengidentifikasi framing yang digunakan oleh media online Tempo dan CNN dalam melaporkan berita mengenai dugaan pondok pesantren Al Zaytun menganut aliran sesat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media online melaporkan isu-isu kontroversial seperti ini serta kaitannya dengan komunikasi islam di era digital 4.0.

## **Kajian Teori**

Komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* yang artinya pemberitahuan atau pertukaran. Komunikasi merupakan suatu proses berupa pesan yang ditransmisikan oleh sumber kepada penerima melalui berbagai kanal Sarah Trenholm dan Arthur Jensen 1996 dalam (Wiryanto, 2004). Sementara menurut Anwar Arifin, komunikasi adalah pesan dan tindakan yang berkaitan dengan banyak aspek di kehidupan bersosial (Wijaya, 2013).

Dalam hubungan antar manusia sering kali berkaitan dengan komunikasi massa yang mana merupakan proses penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu kepada khalayak dalam jumlah besar dengan menggunakan alat atau media (West & Turner, 2008). Ciri komunikasi massa yaitu penggunaan media massa dalam menyampaikan informasi baik media audio visual maupun media cetak (West dan Turner, 2008). Pesatnya perkembangan teknologi internet membuat penyebaran informasi meluas dengan adanya media online.

Konstruksi Realitas Media dimulai dengan gagasan teori konstruksi sosial oleh Peter Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa pemahaman yang kita terima terhadap sesuatu diakibatkan oleh proses komunikasi dengan orang lain (Karman 2015). Littlejohn & Foss (2016) menyatakan bahwa teori tradisi ini mengeksplorasi interaksi komunikasi yang dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, komunitas dan budaya (Wijaya, 2016). Media Massa menjadi salah satu agen sosialisasi sekunder yang dampak penyebarannya paling luas, dan mempengaruhi seseorang dari sisi kognisi, afeksi, serta konatifnya, walaupun tidak dirasakan secara langsung.

Analisis framing bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu realitas dibentuk oleh media melalui proses konstruksi dengan menciptakan makna tertentu (Eriyanto, 2002). Realitas tersebut dikonstruksi melalui sebuah pemberitaan dan memiliki kecenderungan efek positif atau negatif. Hal ini ditegaskan oleh Mubaraq (2020) bahwa dalam literatur ilmu komunikasi, umumnya framing digunakan oleh media untuk menyeleksi dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah realita. Dalam penerapan, Eriyanto (2002) menjabarkan 4 model analisis framing, yakni analisis Murray Edelman, Robert Entman, Gamson, dan Pan Kosicki (Siregar & Qurniawati, 2022).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali suatu fenomena pada objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada sebuah makna dan proses. Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat deskriptif dimana

menggunakan data berupa kata-kata, kalimat, atau gambar.

Adapun paradigma konstruktivisme merupakan perspektif yang menganggap bahwa kebenaran atau realitas sosial bersifat relatif dan bergantung pada penafsiran individu terhadap suatu fenomena atau peristiwa (Morissan, 2019). Dengan demikian, setiap cara pandang yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap sebuah fenomena atau peristiwa dianggap valid.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan pada situs berita online yakni Tempo.co dan cnnindonesia.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai dugaan pondok pesantren Alzaitun menganut aliran sesat yang diterbitkan dalam Tempo.co pada 17 Juni 2023 dan cnnindonesia.com pada 10 Juli 2023.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teks media dengan analisis framing menggunakan metode framing Robert N. Entman. pada pemilihan kata, narasi, dan pemilihan sumber berita yang digunakan dalam pemberitaan tentang dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun menganut aliran sesat. Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan kerangka teori framing Robert N Entman. Melalui metode framing Robert N. Entman, pembingkaihan yang dilakukan oleh media menekankan pada dua dimensi, yakni seleksi isu yang berkaitan dengan pemilihan fakta dan penonjolan aspek yang berkaitan dengan penulisan fakta. Konsep ini merujuk pada perspektif atau cara pandang yang dibentuk oleh media sehingga realitas yang disajikan mampu mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Entman 1993 dalam (Eriyanto, 2002).

Metode framing Robert N. Entman terdapat empat elemen utama dalam pembingkaihan sebuah berita. Elemen pertama, *define problems* (pendefinisian masalah) yakni penekanan utama dalam sebuah berita tentang bagaimana suatu peristiwa dimaknai atau dipahami. Elemen kedua, *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah) yakni menekankan pada apa dan siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah. Elemen ketiga, *make moral judgement* (membuat keputusan moral) yakni sebuah legitimasi atau membenaran untuk mendukung gagasan permasalahan. Elemen keempat, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah) yakni gagasan berupa rekomendasi atau solusi untuk mengatasi masalah (Adiprasetio & Larasati, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Klasiifikasi dan Analisis Teks Berita

Teks berita diklasifikasikan secara *purposive* untuk kemudian dianalisis untuk melihat kecenderungan terkait pemberitaan dugaan pondok pesantren Al Zaytun menganut Aliran sesat.

#### Pemberitaan Dugaan Pondok Pesantren Al Zaytun Menganut Aliran Sesat (*Frame Tempo.Co*)

**Tabel 1.** Berita 1 Judul: “Beberapa ajaran yang diajarkan di Ponpes Al Zaytun dianggap menyimpang dari ajaran Islam mainstream oleh sejumlah kalangan”

<i>Define Problem</i> (Definisi Permasalahan)
Aksi demonstrasi oleh ratusan massa dari Forum Indramayu pada 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al Zaytun menunjukkan intensitas ketegangan yang terjadi terkait isu ajaran sesat. Dalam aksi tersebut, massa menuntut klarifikasi dan tindakan terkait dugaan ajaran sesat di pesantren tersebut. Mereka juga mengancam akan mengerahkan massa yang lebih

<p>besar jika tuntutan mereka tidak dipenuhi.</p>
<p><b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan Sumber Masalah)</b></p>
<p>Sholat Idul Fitri 1444 Hijriah yang dilakukan oleh jamaah Pondok Pesantren Al Zaytun menjadi perbincangan ramai di media sosial pada Idul Fitri 2023 lalu. Alasannya adalah karena pria dan wanita dicampur dalam saf di Pondok Pesantren Al Zaytun. Dokumentasi tersebut diunggah oleh akun Instagram @kepanitiaanalzaytun pada 22 April 2023.</p> <p>Menurut Panji Gumilang, pendiri Pondok Pesantren Al Zaytun, praktik tersebut didasarkan pada pemikiran Sukarno atau Bung Karno, Presiden pertama Republik Indonesia. Ia menyatakan bahwa jamaah perempuan memiliki pilihan untuk duduk di saf depan di belakang imam. Jadi, hal tersebut tergantung pada saf tempat mereka berdoa.</p>
<p><b>Makes Moral Judgement</b> <b>(Membuat Keputusan Moral)</b></p>
<p>“Dalam pernyataannya pada Selasa, 2 Mei 2023, Abi menyatakan, "Ini juga salah, bahkan cenderung sesat dengan menyatakan bahwa aturan saf campuran dalam sholat merujuk pada pemikiran Bung Karno."</p>
<p><b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan Penyelesaian)</b></p>
<p>Sementara itu, Abi Rekso, Sekretaris Eksekutif Institut Said Aqil Sirodj (SAS), meminta umat Muslim untuk tidak mudah terpengaruh oleh diskusi tentang hukum Islam di pemikiran Bung Karno, seperti yang dilaporkan oleh ANTARA. Menurut Abi Rekso, ada taktik khusus dalam intelijen politik yang digunakan dengan tujuan untuk sengaja menimbulkan kesan kontroversi.</p>

Definisi masalah dalam berita berjudul "Digeruduk Massa Karena Disezat Adat, Ini Deretan Kontroversi Ponpes Al Zaytun" yang ditulis di media Tempo.Co membahas ratusan orang yang menyerbu Ponpes Al Zaytun karena diduga mengajarkan aliran sesat. Perbincangan ramai di media sosial dipicu oleh tata cara sholat Idul Fitri 1444 Hijriah oleh jamaah Pondok Pesantren Al Zaytun yang diunggah oleh akun Instagram @kepanitiaanalzaytun pada 22 April 2023. Definisi masalah ini kemudian diperkuat melalui pernyataan pendiri Pondok Pesantren Al Zaytun, Panji Gumilang, yang mengatakan bahwa praktik tersebut didasarkan pada pemikiran Presiden Pertama Republik Indonesia, Sukarno atau Bung Karno. Menurutnya, jamaah perempuan bebas untuk mengambil saf depan di belakang imam. Jadi, hal tersebut tergantung pada saf tempat mereka berdoa.

Berita dari media Tempo.Co menunjukkan bahwa mereka mendukung para pengunjung rasa yang menyerbu Pondok Pesantren Al Zaytun. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ken Setiawan, mantan anggota NII, yang membicarakan tentang perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Al Zaytun. Ken mengungkapkan dalam sebuah podcast yang dapat ditemukan di kanal YouTube Herri Pras bahwa di Al Zaytun, dosa dapat ditebus dengan uang.

Menurut analisis framing yang dilakukan pada media online Tempo, berita mereka sering kali menggunakan bahasa negatif mengenai dugaan aliran sesat di Pondok Pesantren Al Zaytun. Narasi berita juga cenderung menekankan tindakan yang dianggap merugikan masyarakat atau bertentangan dengan norma agama.

Namun, Sekretaris Eksekutif Institut Said Aqil Sirodj (SAS), Abi Rekso, membuat keputusan moral dan menekankan pentingnya mencari solusi dengan mengimbau umat

Muslim untuk tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu hukum Islam dari pemikiran Bung Karno. Abi Rekso percaya bahwa ada strategi intelijen politik tertentu yang digunakan untuk sengaja menciptakan kesan kontroversi. Dalam pernyataannya pada Selasa, 2 Mei 2023, Abi menyatakan, "Ini juga salah, bahkan cenderung sesat dengan menyatakan bahwa aturan saf campuran dalam sholat merujuk pada pemikiran Bung Karno."

**Pemberitaan Dugaan Pondok Pesantren Alzaitun Menganut Aliran Sesat (*Frame cnnindonesia.com*)**

**Tabel 2.** Berita 2. Judul: "Al Zaytun Disebut Sesat oleh **Bendera Gumilang: Siapa yang Memutuskan?**"

<b><i>Define Problem</i></b> <b>(Definisi Permasalahan)</b>
Panji Gumilang, pemimpin Pondok Pesantren Al Zaytun, memang sering menjadi sorotan karena ada kontroversi terkait ajaran yang diajarkannya. Beberapa pihak menganggap bahwa ajaran di pesantren tersebut menyimpang dari ajaran Islam yang umum diterima.
<b><i>Diagnose Causes</i></b> <b>(Memperkirakan Sumber Masalah)</b>
MUI (Majelis Ulama Indonesia) pernah melakukan kajian terhadap Pondok Pesantren Al Zaytun. Menurut laporan dari MUI, ada kekhawatiran bahwa pondok pesantren tersebut terafiliasi dengan kelompok Negara Islam Indonesia (NII) karena sifat eksklusifnya dan perbedaan dalam ajaran. Ini menyebabkan adanya perdebatan dan ketegangan di masyarakat terkait dengan status dan ajaran Al Zaytun. Perbedaan dalam tata cara ibadah bisa menimbulkan kekhawatiran, terutama jika ada anggapan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman agama secara luas. Seringkali, isu ini menjadi fokus perhatian para ulama dan pihak berwenang untuk memastikan bahwa praktik ibadah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diterima secara umum. Pondok Pesantren Al Zaytun dan dugaan penyimpangan dalam praktik ibadahnya telah menjadi viral di media sosial, menciptakan keresahan dan kegaduhan di masyarakat. Publikasi di media sosial seringkali mempercepat penyebaran informasi, baik yang benar maupun yang tidak, dan bisa memperburuk situasi dengan menimbulkan polemik di tengah umat. Video salat Id yang menunjukkan campurnya antara laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Al Zaytun yang beredar pada April 2023 memang menjadi salah satu titik perhatian utama dalam polemik ini. Dalam tradisi Islam, pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam ibadah, terutama dalam salat berjamaah, biasanya dianggap sebagai bagian dari adab dan aturan yang umum diikuti. Lagu "Havenu Shalom Alechem," yang merupakan lagu berbahasa Ibrani dan sering diasosiasikan dengan tradisi Yahudi, juga menjadi perhatian dalam konteks Pondok Pesantren Al Zaytun. Video Panji Gumilang yang menyanyikan lagu tersebut viral di media sosial dan menambah kontroversi seputar ajaran dan praktik di pesantren itu. Lembaga Bahtsul Masail PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) Jawa Barat mengeluarkan fatwa yang mengharamkan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Zaytun karena dianggap ajarannya menyimpang dari prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jamaah. Fatwa ini mencerminkan kekhawatiran mereka terhadap potensi

penyimpangan dari ajaran Islam yang mereka anggap standar.
<b>Makes Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)</b>
Laporan terhadap Panji Gumilang ke Bareskrim Polri oleh Ketua Forum Advokat Pembela Pancasila, Ihsan Tanjung, terkait dugaan penistaan agama menambah kompleksitas kasus ini. Laporan tersebut, terdaftar dengan nomor LP/B/163/VI/2023/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 23 Juni 2023, mencerminkan seriusnya tuduhan yang dihadapi Panji Gumilang.
<b>Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)</b>
Bareskrim Polri memang tengah mengusut dugaan ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong yang melibatkan Panji Gumilang. Laporan yang diajukan telah naik ke tahap penyidikan, yang berarti ada penyelidikan lebih mendalam untuk menilai kebenaran tuduhan tersebut dan mengumpulkan bukti yang relevan.

Dalam berita berjudul "**Al Zaytun Disebut Sesat oleh Bendera Gumilang: Siapa yang Memutuskan?**" yang ditulis oleh CNN Indonesia, permasalahan utama adalah ketidakpuasan Panji Gumilang terhadap penilaian sejumlah pihak yang menyebut Pondok Pesantren Al Zaytun sebagai ajaran sesat atau menyimpang. Panji Gumilang merasa bahwa tuduhan tersebut tidak didasarkan pada dasar yang jelas dan mempertanyakan siapa yang menetapkan bahwa pesantren mereka adalah sesat.

Dari definisi permasalahan tersebut kemudian ditarik sumber masalah muncul MUI melakukan kajian terhadap Pondok Pesantren Al Zaytun dan menyatakan bahwa pesantren tersebut diduga terafiliasi dengan kelompok Negara Islam Indonesia (NII). MUI juga menemukan kejanggalan dalam tata cara beribadah di Pondok Pesantren Al Zaytun, yang dianggap menyimpang dari praktik umum dalam Islam. Penyimpangan dalam praktik ibadah dan dugaan afiliasi NII dipublish dan diunggah di media sosial. Hal ini menyebabkan berita tersebut menjadi viral, menciptakan keresahan, dan kegaduhan di masyarakat.

Pesantren ini menjadi sorotan publik setelah beredarnya video yang menunjukkan campurnya antara perempuan dan laki-laki dalam pelaksanaan salat Id pada April 2023. Hal ini dianggap menyimpang dari tata cara salat Id yang biasanya memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Kontroversi juga diperparah oleh video yang menampilkan Panji Gumilang menyanyikan lagu "Havenu Shalom Alechem," yang merupakan lagu berbahasa Ibrani dan sering diasosiasikan dengan tradisi Yahudi. Video ini viral di media sosial dan menambah ketegangan terkait ajaran pesantren. Lembaga Bahtsul Masail PWN Jawa Barat mengeluarkan fatwa yang mengharamkan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Zaytun karena dianggap ajarannya menyimpang dari prinsip Ahlussunnah wal Jamaah.

Analisis framing pada media online CNN Indonesia menunjukkan bahwa mereka menggunakan pemilihan kata yang netral dan narasi yang berimbang dalam melaporkan kasus Pondok Pesantren Al Zaytun. Ini berarti bahwa CNN Indonesia berusaha untuk menyajikan informasi secara objektif tanpa menunjukkan keberpihakan yang jelas terhadap satu pihak atau sudut pandang tertentu.

Dalam konteks penyelesaian dan keputusan moral terkait kasus Pondok Pesantren Al Zaytun, terdapat beberapa poin penting yaitu; Panji Gumilang dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh Ihsan Tanjung, Ketua Forum Advokat Pembela Pancasila, terkait dugaan penistaan agama. Laporan ini terdaftar dengan nomor LP/B/163/VI/2023/SPKT/BARESKRIM POLRI

tertanggal 23 Juni 2023 Bareskrim Polri saat ini sedang mengusut kasus tersebut, dengan fokus pada dugaan ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong yang diduga dilakukan oleh Panji Gumilang. Kasus ini telah naik ke tahap penyidikan, yang berarti penyelidikan lebih mendalam sedang dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan menentukan langkah hukum selanjutnya.

Berdasarkan analisis framing, kedua media online tersebut memiliki pendekatan berbeda dalam membingkai berita tentang dugaan Pondok Pesantren Alzaitun mengamuk aliran sesat. Tempo cenderung menggunakan framing yang lebih dramatis dan sensasional untuk menarik perhatian pembaca, sementara CNN cenderung mengedepankan objektivitas dan keseimbangan dalam berita mereka. Strategi framing yang digunakan oleh kedua media tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang isu tersebut (Dinata et al., 2022).

## **2. Kaitan Hasil Analisis Framing Berita Dengan Komunikasi Islam di Era Digital 4.0**

Komunikasi Islam modern telah memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman di antara umat Muslim di seluruh dunia. Diskusi ilmiah, web seminar, dan interaksi melalui media sosial telah menghubungkan komunitas Muslim dari berbagai budaya dan latar belakang. Dalam konteks negatif, komunikasi Islam di media sosial juga dapat menyebabkan penyebaran pandangan ekstrem dan kontroversial. Propaganda dan pemahaman yang salah tentang agama dapat mengancam kerukunan sosial. Komunikasi Islam modern dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dan pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

Pendidikan agama yang mudah diakses dapat membentuk generasi Muslim yang lebih berpengetahuan tentang ajaran Islam. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam yang telah ditradisikan dan diinovasikan memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat kontemporer. Beberapa dampaknya termasuk:

**Penyebaran Pesan:** Dengan kemajuan teknologi, pesan-pesan Islam dapat menjangkau lebih banyak orang dari berbagai latar belakang. Hal ini membantu mengedukasi dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam di antara orang-orang dari berbagai budaya dan negara.

**Konektivitas Umat:** Inovasi dalam komunikasi memfasilitasi interaksi dan koneksi antarumat Muslim dari berbagai belahan dunia. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan, serta mendukung keterlibatan dalam kegiatan sosial dan agama yang lebih luas.

**Perubahan Sosial:** Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam yang disesuaikan dengan masyarakat kontemporer dapat mempengaruhi pandangan dan sikap sosial terhadap isu-isu tertentu. Pesan-pesan yang dipromosikan melalui komunikasi Islam dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku umat Muslim dalam masyarakat.

**Tantangan dan Kontroversi:** Perubahan dalam komunikasi Islam juga dapat menimbulkan tantangan dan kontroversi, terutama dalam konteks interpretasi agama. Masyarakat kontemporer sering kali memiliki pandangan dan nilai yang berbeda, yang dapat menyebabkan perdebatan dan ketegangan (Abzar, 2015).

Perkembangan komunikasi Islam dalam masyarakat kontemporer telah memiliki dampak yang signifikan. Pertama, kemampuan untuk mencapai audiens yang lebih luas melalui media massa modern telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang ajaran Islam di kalangan masyarakat global. Ini telah membantu menghilangkan stereotip negatif tentang Islam dan mempromosikan dialog antaragama. Kedua, inovasi dalam komunikasi telah membuka pintu bagi munculnya para influencer Islam, yang dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir umat Muslim dan non-Muslim melalui platform media sosial. Hal ini berpotensi mempengaruhi sikap mereka terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan tersebarnya informasi yang salah atau ekstremis yang dapat memicu konflik dan ketegangan sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan di dalam dan luar komunitas Muslim untuk berperan aktif dalam mengawasi dan mempromosikan komunikasi yang sehat dan inklusif.

### **Kesimpulan**

Analisis framing terhadap berita dugaan Pondok Pesantren Alzaitun menganut aliran sesat pada media online Tempo dan CNN Indonesia menunjukkan perbedaan pendekatan dalam membingkai berita tersebut. Tempo cenderung menggunakan framing yang lebih dramatis dan sensasional, sementara CNN lebih mengedepankan objektivitas dan keseimbangan. Kesimpulan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media online mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu.

Komunikasi Islam modern telah memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman di antara umat Muslim di seluruh dunia. Diskusi ilmiah, web seminar, dan interaksi melalui media sosial telah menghubungkan komunitas Muslim dari berbagai budaya dan latar belakang. Komunikasi Islam di media sosial juga dapat menyebabkan penyebaran pandangan ekstrem dan kontroversial. Propaganda dan pemahaman yang salah tentang agama dapat mengancam kerukunan sosial. Komunikasi Islam modern dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dan pendidikan keagamaan dalam masyarakat



## BIBLIOGRAFI

- Abzar, M. (2015). Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah). *Lentera*, 18(1), 37–52.
- Adiprasetyo, J., & Larasati, A. W. (2020). Pandemic crisis in online media: Quantitative framing analysis on Detik.com's coverage of Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(2), 153–170.
- Dinata, A., Santika, E. F., Mutaqin, M., & Pratama, Y. A. (2022). Rapor Merah Badan Riset. *Majalah Gatra*, 60.
- Eriyanto, A. F. (2002). Konstruksi. *Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Morissan, M. (2019). *Riset kualitatif*.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Introduction Communication Theory: Analysis and Application.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Wijaya, I. S. (2016). Konstruksi identitas diri dalam organisasi etnis. *LENTERA*, 18(2).
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

### Copyright holder:

Etik Hariyani, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani, Lina Revilla (2024)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

